

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang.

Dewasa ini, pendidikan nasional tengah menghadapi isu krusial. Isu yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi dan sikap pemangku kebijakan pendidikan. Jelas hal demikian masih kontradiktif dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan pada bab III pasal 4 ayat 6 disebutkan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan Pendidikan.

Secara umum memang tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pendidikan kita masih sangat rendah. Ini tampak sekali pada komponen pendidikan yang ada baik itu pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan dana yang kurang memenuhi standar. Pendidik kita misalnya, banyak yang belum berkualifikasi sebagai pendidik yang profesional karena tuntutan secara akademis belum mereka penuhi. Begitupun sarana dan prasarana yang ada masih jauh dari layak. Kurikulum pendidikan kita masih terjebak pada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dan anggaran pendidikan kita masih jauh dari standar.

Sementara dari luar sistem pendidikan, arus globalisasi dan informasi juga turut memberi pengaruh pada cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Sehingga fenomena yang muncul adalah menomorduakan pendidikan agama. Padahal, lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan nasional. Hal ini disebabkan lantaran pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama. Nilai-nilai ilahiah telah dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan setiap proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan Islam. Selain mendorong siswa dalam aspek keagamaan yang kuat, lembaga pendidikan Islam juga mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak kalah bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktivitas yang berinteraksi di dalamnya.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sejak lama di bicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan, tetapi realitas dan bukti empiric di lapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah. Karena itu dapat dikatakan bahwasampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan ditekankan pada upaya untuk meningkatkan mutu.

Konsep peningkatan mutu dalam pendidikan di kelola melalui proses manajemen mutu berbasis madrasah (MPMBM) yang merupakan embrio dari manajemen berbasis sekolah/madrasah. Dalam MPMBM, konsep peningkatan mutu madrasah selayaknya di programkan dan di rencanakan serta di lakukan sendiri secara mandiri oleh madrasah berdasarkan kebutuhan madrasah itu sendiri untuk mencapai mutu pendidikan.

Mutu pendidikan ditentukan oleh input, proses dan uot put pendidikan. Oleh sebab itu, mutu pendidikan sekolah/madrasah merupakan kemampuan mengelola

input, proses dan mendayagunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar lulusan Edwaed.

Pengelolaan lembaga madrasah harus didorong upaya peningkatan kesadaran bagi yang terlibat dalam pengelolaan tersebut. Selain itu, kualifikasi tenaga guru dan kegiatan dengan fasilitas yang memadai juga wajib menjadi program prioritas. Agar secara perlahan namun pasti bakal mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah.

Selain itu, *output* yang dihasilkan harus berdasarkan suatu proses yang matang dan didukung oleh input yang baik pula. Kerjasama yang sinergi dalam mendukung proses penyelenggaraan dan peningkatan perguruan tinggi harus mendapat perhatian pemerintah, dunia usaha/ industri dan semua pengelola pendidikan. Memperhatikan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan dengan memperjelas visi, misi, pemanfaatan media elektronik, keterlibatan masyarakat, guru, siswa dan pemerintah dalam hal pengelolaan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, tuntutan terhadap mutu pendidikan Islam yang diharapkan memenuhi standar nasional, berkualitas dan siap terjun ke pasar dalam beragam lini bakal terealisasi.

Peningkatan mutu yang dikotonomikan oleh pemerintah pusat terhadap madrasah, pada hakikatnya memerlukan adanya pemahaman dan pengkajian problematika setiap madrasah yang ada. Karena madrasah selain merupakan model lembaga pendidikan ideal yang menawarkan keseimbangan hidup antara IMTAQ dan IPTEK, madrasah juga merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki akar budaya yang kaut dan kokoh di masyarakat, dengan kata lain madrasah memiliki basis social yang mampu yang membuatnya berdaya tahan luar biasa dalam persaingan global.

Berdasarkan hasil studi eksplorasi, ditemukan fakta di lapangan bahwa terdapat akar masalah belum adanya penerapan manajemen perubahan, sehingga rendahnya mutu Pendidikan madrasah, maka perlu di teliti, diantaranya banyak sekolah-sekolah khususnya di Kabupaten Tasikmalaya dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dihadapkan pada situasi dan tantangan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan manajemen mutu madrasah, sumber daya di dalam pendidikan belum cukup dalam mendukung tercapai tujuan dan target pendidikan secara

efektif, sistem pembelajaran lebih banyak menitikberatkan pada kuantitas hasil dari pada kualitas proses, serta menejeman pendidikan dan kinerja pendidik menitikberatkan pada tuntutan administrasi dari pada menciptakan budaya belajar yang bermutu. Konteks pengelolaan madrasah berbagai upaya mewujudkan madrasah yang memprioritaskan input, proses, output, serta pengawasan dalam meningkatkan mutu madrasah di pondok pesantren, terus dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholders dan pelaksana pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen perubahan (*change management*) terhadap mutu madrasah. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini yaitu **“Pengaruh Manajemen Perubahan (*Change Management*) Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah (Penelitian Pada Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Perubahan dan Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaiamanakah manajemen Perubahan dalam Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah?
3. Sejauh mana Pengaruh Manajemen Perubahan Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ingin Mengetahui Manajemen Perubahan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya
2. Ingin Memahami Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya.

3. Ingin Menganalisa Pengaruh Manajemen Perubahan Terhadap Mutu Madrasah di Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu dapat menjadi landasan untuk mengetahui hubungan antara manajemen perubahan dengan mutu madrasah di lembaga yang diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah tentang manajemen perubahan terhadap mutu madrasah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada Lembaga dan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang akan membantu Lembaga terkait, guna untuk mendorong dalam peningkatan manajemen perubahan terhadap mutu madrasah.

E. Kerangka Berfikir

Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara merubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang terkait dengan manajemen perubahan:

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi. Untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul, perlu melakukan hal-hal berikut.

- b. Teknologi

Sebagai akibat perubahan teknologi yang terus meningkat kecepatan penyusunan teknologi menjadi meningkat juga. Perkembangan teknologi baru mengakibatkan perubahan keterampilan, pekerjaan, struktur, dan sering kali juga budaya. Dengan demikian dengan sumber daya manusia harus selalu mengikuti perkembangan teknologi tidak tertinggal.

c. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pola interaksi dan koordinasi yang dirancang oleh manajemen untuk menghubungkan tugas-tugas individu dan kelompok karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi meliputi cara pekerjaan didefinisikan, dikelompokkan menjadi unit-unit kerja, serta berbagai cara untuk memfasilitasi komunikasi vertikal dan horizontal, baik secara formal dan informal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda atau derajat kepandaian serta kualitas. Maka mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas pendidikan. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik.

Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol, harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga tujuan dapat tercapai.

Salah satu pendekatan yang muncul dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen strategik. Sagala menegaskan bahwa dunia

pendidikan menggunakan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Mutu atau kualitas memiliki berbagai macam defenisi dan berikut penjelasannya; pertama, kesesuaian dengan persyaratan atau tuntutan; kedua, kecocokan dengan pemakaian; ketiga, perbaikan atau penyempurnaan berkelanjutan; keempat, bebas dari kerusakan atau cacat; kelima, pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat; keenam, melakukan segala sesuatu secara benar semenjak awal; ketujuh, sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan oleh pelanggan dalam hal ini ditandai dengan kepuasan pelanggan itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah/madrasah dituntut untuk dapat melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Yang dimaksud dengan standar tersebut yaitu:

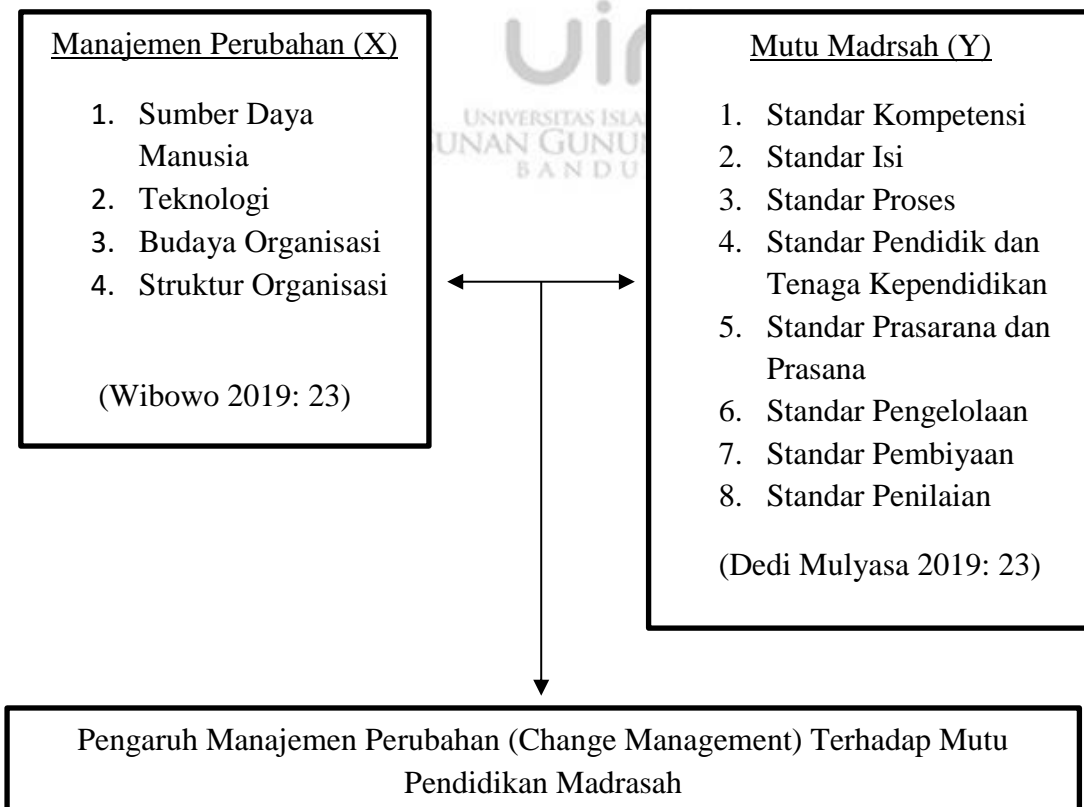
- a. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- b. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- f. Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik (Dedi Mulyasa dalam (Nurhayati, 2019).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis menyusun hipotesis penelitian berpedoman pada teori hipotesis asosiatif yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2011) yaitu sebagai berikut :

- H0 : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen perubahan dengan manajemen mutu pendidikan madrasah di Kabupaten Tasikmalaya.
- H1 : Terdapat pengaruh antara manajemen perubahan dengan mutu pendidikan madrasah di Kabupaten Tasikmalaya.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Moh Zaini (2016) yang berjudul “MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Madrasah dengan serius memikirkan tantangan masa depan dengan merumuskan visi dan misi yang jelas, tujuan pendidikan yang pasti dan target-target atau sasaran-sasaran kelembagaan (madrasah) yang operasional dan dijangkau pelaksanaannya oleh para pengelola dan pelaksana lembaga (madrasah). Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah/madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut, sedangkan tujuan merupakan “apa” yang ingin dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan kapan tujuan akan dicapai.
2. Penelitian dari Moh Arif (2013) yang berjudul “MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga madrasah harus didorong upaya peningkatan kesadaran bagi yang terlibat dalam pengelolaan tersebut. Selain itu, kualifikasi tenaga guru dan kegiatan dengan fasilitas yang memadai juga wajib menjadi program prioritas. Agar secara perlahan namun pasti bakal mendorong peningkatan mutu

pendidikan Islam di madrasah. Selain itu, *output* yang dihasilkan harus berdasarkan suatu proses yang matang dan didukung oleh input yang baik pula. Kerjasama yang sinergi dalam mendukung proses penyelenggaraan dan peningkatan perguruan tinggi harus mendapat perhatian pemerintah, dunia usaha/ industri dan semua pengelola pendidikan. Memperhatikan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan dengan memperjelas visi, misi, pemanfaatan media elektronik, keterlibatan masyarakat, guru, siswa dan pemerintah dalam hal pengelolaan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, tuntutan terhadap mutu pendidikan Islam yang diharapkan memenuhi standar nasional, berkualitas dan siap terjun ke pasar dalam beragam lini bakal terealisasi.

